

**PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, BUDAYA
ORGANISASI, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND
GOVERNANCE (ESG)* DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Energi dan *Basic Materials*
yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode
2021-2024)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi
(S.Akun)

Oleh :

SHOFIE AZIZAH

NIM 40322038

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN
WAHID PEKALONGAN**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Shofie Azizah

Nim : 40322038

Judul Skripsi : Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Budaya Organisasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Environmental, Social, Governance* (ESG) dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Energi dan *Basic Materials* yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2021-2024)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 19 Desember 2025

Yang Menyatakan



Shofie Azizah



NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Shofie Azizah

Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
c/q Ketua Program Studi Akuntansi Syariah
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudari :

Nama : Shofie Azizah

Nim : 40322038

Judul Skripsi : Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Budaya Organisasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Environmental, Social, Governance* (ESG) dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Energi dan *Basic Materials* yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2021-2024)

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian bapak/Ibu, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pekalongan, 19 Desember 2025
Pembimbing



Agus Arwani, M.Ag.
NIP. 197608072014121002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Pekalongan www.febi.uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : Shofie Azizah
NIM : 40322038
Judul : Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Budaya Organisasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Environmental, Social, Governance* (ESG) dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Energi dan *Basic Materials* yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2021-2024)

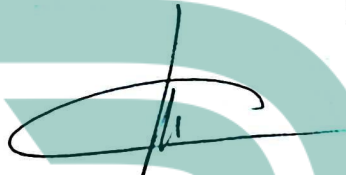
Dosen Pembimbing : Agus Arwani, M.Ag

Telah diujikan pada hari 23 Desember 2025 dan dinyatakan **LULUS**, serta diterima sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.).

Dewan Penguji,

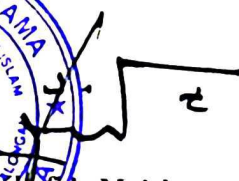
Penguji I

Penguji II


Muhammad Aris Safi'I, M.E.I.
NIP. 198510122015031004


Pratomo Carvo Kurniawan, M.Ak.
NIP. 198907082020121010

Pekalongan, 30 Desember 2025
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. AM. Muhr. Khalidz Ma'shum, M.Ag.
NIP. 197806162003121003

MOTTO

"Seungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri."

QS Ar Rad 11



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan Skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kesehatan, kekuatan, serta kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya, Ibu Nurul Maisyah, dan Bapak Mustaqim yang tidak pernah lelah mendoakan penulis, mencurahkan kasih sayang dengan tulus tanpa batas, memberikan dukungan moral dan material dengan penuh pengorbanan, serta senantiasa menjadi sumber kekuatan, semangat, dan motivasi bagi penulis. Dengan kesabaran dan ketulusan hati, keduanya selalu hadir mendengarkan setiap keluh kesah penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Almamater saya program studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Bapak Agus Arwani, M.Ag selaku dosen pembimbing penulis yang telah memberikan bimbingan kepenulisan skripsi penulis hingga selesai.
5. Adik saya, Hadiyati Suryani, yang senantiasa menemani penulis Ketika bimbingan, memberikan dukungan, semangat, serta kebersamaan yang berarti selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Teman-teman dekat penulis selama masa perkuliahan yang tidak dapat disebutkan satu per satu, telah menemani penulis serta memberikan dukungan, semangat, kebersamaan, dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
7. Terakhir penulis persembahkan untuk diri sendiri, Shofie Azizah telah bertahan, tidak menyerah, dan terus melangkah hingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

ABSTRAK

SHOFIE AZIZAH. Pengaruh, *Leverage*, Profitabilitas, Budaya Organisasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Environmental, Social, Governance* (ESG) dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi.

Pengungkapan Environmental, Social, Governance (ESG) dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan ekspektasi para stakeholder serta menjaga legitimasi perusahaan. Namun, dalam praktiknya, pengungkapan ESG oleh perusahaan di Indonesia masih belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan kembali pengaruh *leverage*, profitabilitas, budaya organisasi, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ESG. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan peran komite audit sebagai variabel moderasi dalam pengaruh *leverage*, profitabilitas, budaya organisasi dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ESG.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan, yang diperoleh melalui situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 25 perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi EViews 13 dengan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ESG, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ESG. Sementara itu, profitabilitas, budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ESG. Selain itu, komite audit mampu memoderasi pengaruh *leverage* dan budaya organisasi terhadap pengungkapan ESG, namun tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ESG.

Kata kunci : *Environmental, Social, Governance* (ESG), Profitabilitas, *Leverage*, Budaya Organisasi, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit

ABSTRACT

SHOFIE AZIZAH. *The Influence of Leverage, Profitability, Organizational Culture, and Company Size on Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure, with the Audit Committee as a Moderating Variable.*

Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure is made to meet the needs and expectations of stakeholders and maintain corporate legitimacy. However, in practice, ESG disclosure by companies in Indonesia remains suboptimal. This study aims to analyze and further demonstrate the influence of leverage, profitability, organizational culture, and company size on ESG disclosure. Furthermore, this study also aims to analyze and demonstrate the role of the audit committee as a moderating variable in the influence of leverage, profitability, organizational culture, and company size on ESG disclosure.

This study used quantitative methods. Data were collected through documentation techniques sourced from annual reports and company sustainability reports, obtained from official company websites and the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used was purposive sampling, with a sample size of 25 companies. Data analysis was performed using EViews 13 with the Moderated Regression Analysis (MRA) method.

The results show that leverage negatively impacts ESG coverage, while company size has a positive and significant impact. Meanwhile, profitability, organizational culture have no impact on the ESG environment. Furthermore, the audit committee moderates the influence of organizational culture on ESG dissemination, but does not moderate the influence of profitability and company size on ESG dissemination.

Keywords: *Environmental, Social, Governance (ESG), Profitability, Leverage, Organizational Culture, Company Size, and Audit Committee*

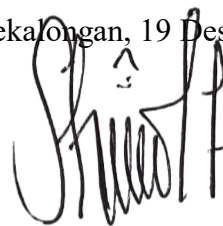
KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Dr. A.M. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. M. Shulthoni, M.A., M.S.I., Ph.D. selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Ade Gunawan, M.M. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
5. Ria Anisatus Sholihah, S.E., Akt. M.S.A., C.A selaku sekretaris Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
6. Agus Arwani, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi saya
7. Gunawan Aji, M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA)
8. Bapak dosen penguji skripsi saya
9. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral
10. Serta teman-teman yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 19 Desember 2025

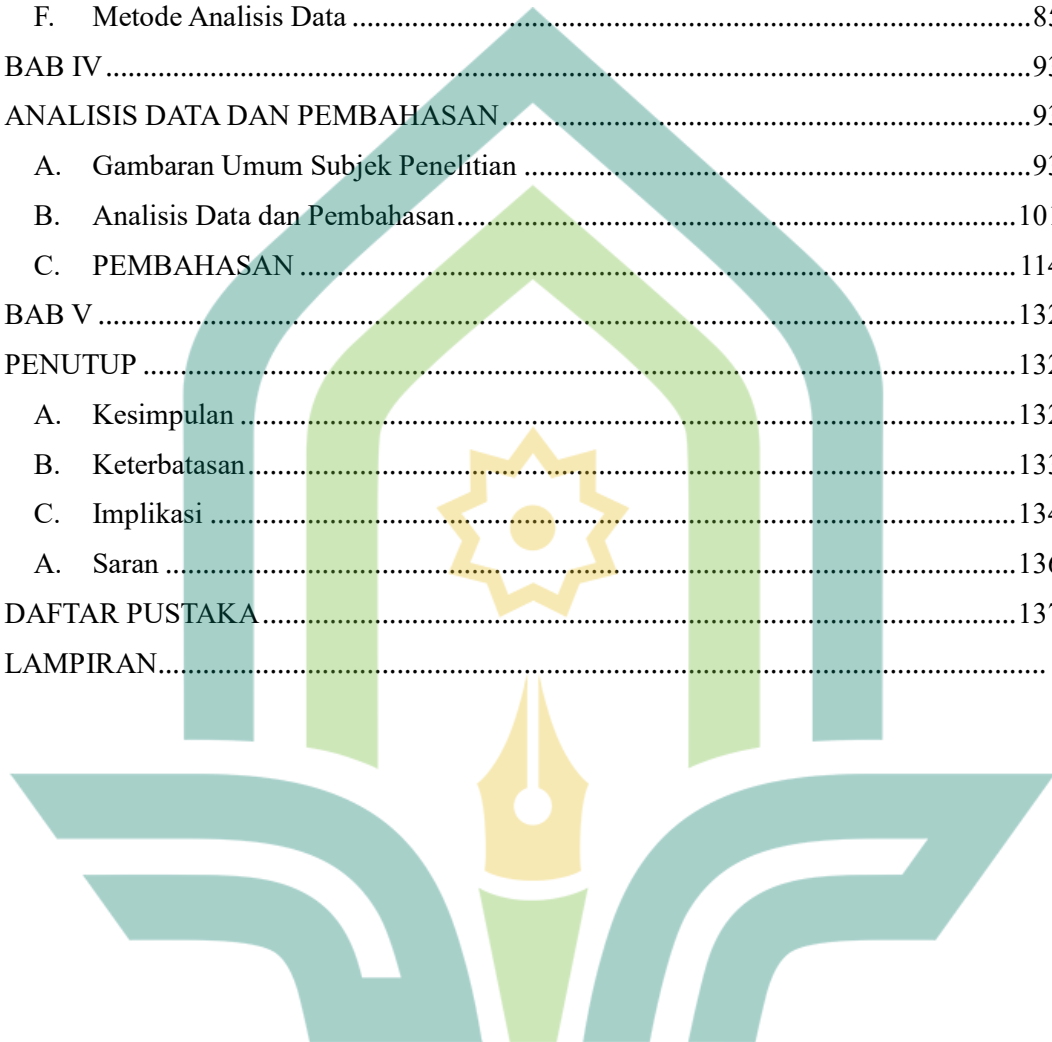


Shofie Azizah

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
A. Rumusan Masalah	15
B. Tujuan Penelitian.....	16
C. Manfaat Penelitian	17
D. Sistematika Pembahasan	18
BAB II	21
LANDASAN TEORI	21
A. Landasan Teori	21
A. Telaah Pustaka.....	46
B. Kerangka Berpikir.....	67
C. Hipotesis Penelitian.....	68
BAB III	78
METODE PENELITIAN	78
A. Jenis Penelitian.....	78
A. Pendekatan Penelitian	78
B. Lokasi Penelitian.....	78

C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	79
D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	82
E. Variabel Penelitian	83
F. Metode Analisis Data	85
BAB IV	93
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	93
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian	93
B. Analisis Data dan Pembahasan.....	101
C. PEMBAHASAN	114
BAB V	132
PENUTUP	132
A. Kesimpulan	132
B. Keterbatasan.....	133
C. Implikasi	134
A. Saran	136
DAFTAR PUSTAKA.....	137
LAMPIRAN.....	I



PEDOMAN TRANSLITERASI
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Th. 1987

Nomor: 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1977 dan No. 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ يَ ...	Fathah dan ya	Ai	a dan i
◌َ وُ ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ - kataba

فَعَلَ - fa'ala

ذُكِرَ - zukira

يَذْهَبُ - yažhabu

سُئِلَ - su'ila

كَيْفَ - kaifa

هَوَّلَ - haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ..ى..وْ	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
ىِ..وْ	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
وُ..وْ	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla

رَمَى - ramā

قِيلَ - qīla

يَقُولُ - yaqūlu

4. Ta' Marbuṭah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

- Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

- Ta' marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- c. Kalau pada kata terakhir denagn ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunkan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:



رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	- raudah al-aṭfāl
	-- rauḍatulaṭfāl
مَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةِ	- al-Madīnah al-Munawwarah
	--al-Madīnatul-Munawwarah
طَلْحَة	- talhah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam ulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	- rabbanā
نَزَّلَ	- nazzala
الْبِرِّ	- al-birr
الْحَجِّ	- al-ḥajj

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

c. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ	- ar-rajulu
السَّيِّدُ	- as-sayyidu
الشَّمْسُ	- as-syamsu
القَلَمُ	- al-qalamu
البَدِيعُ	- al-badī'u
الْجَلَالُ	- al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif. Contoh:

تَأْخُذُنَ - ta'khuẓūna

النَّوْءُ - an-nau'

شَيْءٌ - syai'un

إِنَّ - inna

أُمِرْتُ - umirtu

أَكَلَا - akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn

Wainnallāhalahuwakhairrāziqīn

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ Wa auf al-kaila wa-almīzān

Wa auf al-kaila wal mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīmul-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ جَرَّاهَاوَمُرْسَاهَا

Bismillāhimajrehāwamursahā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ

Walaqadra'āhubil-ufuq al-mubīn

Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdulillāhirabbil al-'ālamīn

Alhamdulillāhirabbilil 'ālamīn

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرُمِنْ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naṣrunminallāhiwafathunqarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amrujamī'an

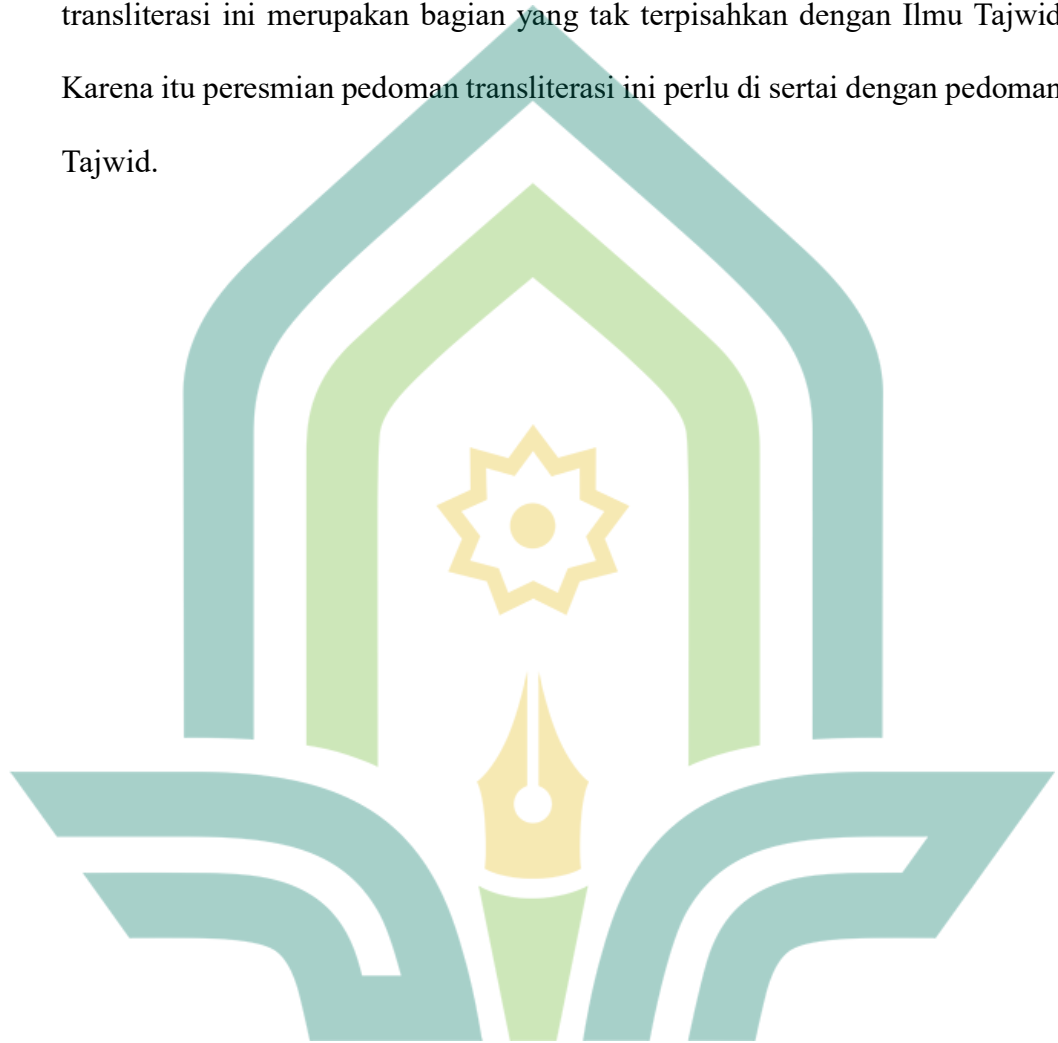
Lillāhil-amrujamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhabikullisyai'in 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

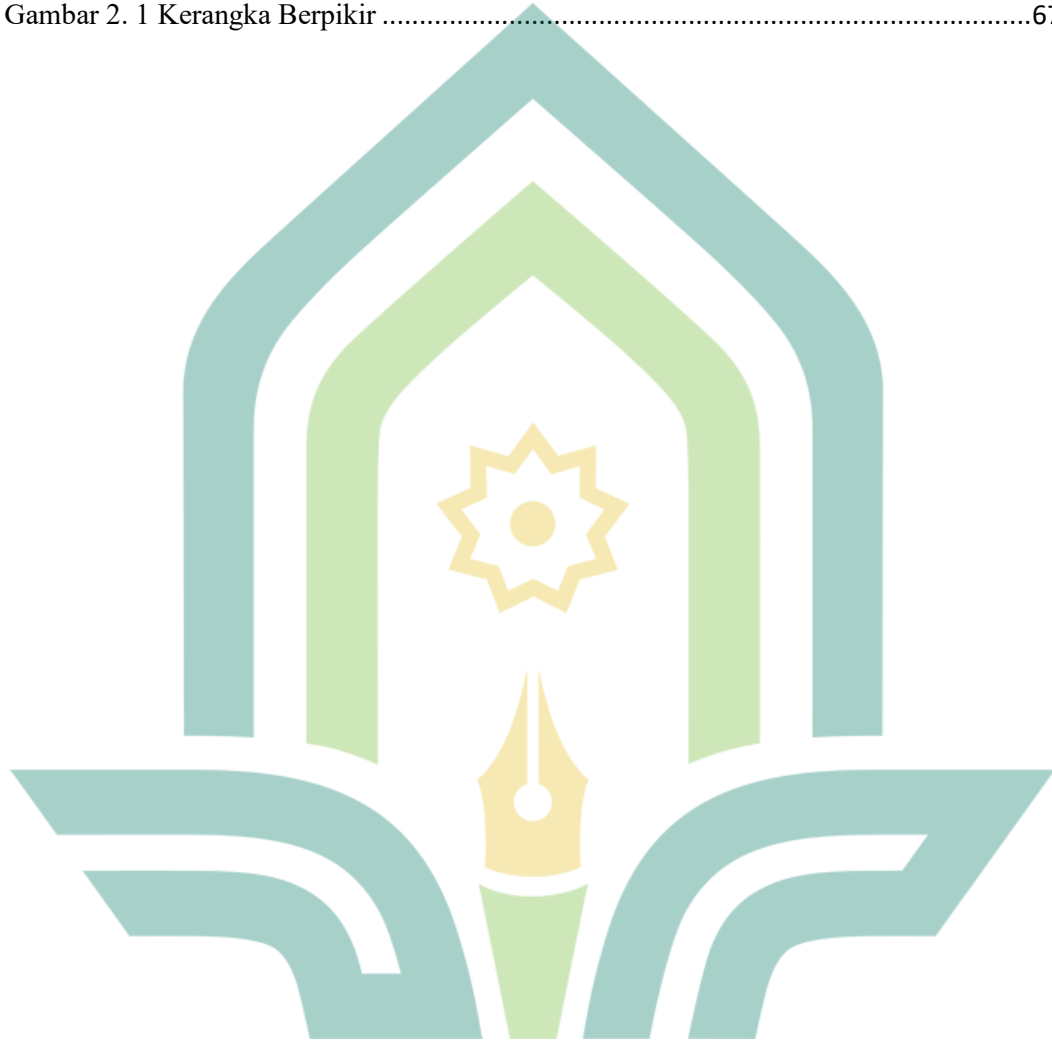


DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Peringkat Bursa Saham Dunia Berdasarkan Tingkat Pengungkapan ESG Yang Dilakukan Oleh Emiten	3
Tabel 2. 1 Telaah Pustaka	46
Tabel 3. 1 Kriteria Sampel	80
Tabel 3. 2 Daftar Nama Perusahaan Sampel	81
Tabel 3. 3 Definisi dan Pengukuran Variabel	83
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif	101
Tabel 4. 2 Uji Chow	103
Tabel 4.3 Uji Hausman	104
Tabel 4. 4 Uji Lagrange Multiplier	105
Tabel 4.5 Hasil Ringkasan Uji Pemilihan model	105
Tabel 4. 6 Uji Heteroskedastisitas	106
Tabel 4. 7 Uji Multikolinieritas	107
Tabel 4. 8 Uji Autokorelasi	107
Tabel 4. 9 Uji Regresi Data Panel	108
Tabel 4. 10 Hasil Uji T	110
Tabel 4. 11 Uji Koefisien Determinasi	112
Tabel 4. 12 Hasil Uji Moderated Regression Analysis persamaan I	112
Tabel 4. 13 Hasil Uji Moderated Regression Analysis Persamaan II	113
Tabel 4. 14 Tabel Ringkasan Hipotesis Penelitian	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia.....	4
Gambar 1. 2 Kinerja Saham ISSI	4
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Populasi Penelitian.....	I
Lampiran 2 Daftar Sampel Penelitian	IV
Lampiran 3 Daftar Indikator Global Reporting Initiative	V
Lampiran 4 Perhitungan Variabel Leverage	X
Lampiran 5 Perhitungan Profitabilitas	XIII
Lampiran 6 Perhitungan Organisasi	XVI
Lampiran 7 Perhitungan Pengukuran Perusahaan	XX
Lampiran 8 Perhitungan Pengungkapan ESG	XXIII
Lampiran 9 Tabulasi Data Mentah	XXIV
Lampiran 10 Perhitungan Komite Audit	XXIX
Lampiran 11 Output Uji Statistik Deskriptif	XXXII
Lampiran 12 Hasil Uji Chow	XXXII
Lampiran 13 Hasil Uji Hausman	XXXIII
Lampiran 14 Ouput Uji Lagrange Multiplier	XXXV
Lampiran 15 Output Uji Normalitas.....	XXXVI
Lampiran 16 Output Uji Heteroskedastisitas.....	XXXVI
Lampiran 17 Ouput Uji Multikolinieritas.....	XXXVII
Lampiran 18 Output Uji Autokorelasi	XXXVIII
Lampiran 19 Output Uji Regresi	XXXIX
Lampiran 20 Output Uji MRA persamaan I	XL
Lampiran 21 Output Uji MRA persamaan II	XLI
Lampiran 22 Daftar Riwayat Hidup	XLIII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, topik keberlanjutan telah menjadi perhatian utama di tingkat global, seiring meningkatnya kekhawatiran terhadap perubahan iklim, ketidaksetaraan sosial, dan tata kelola perusahaan. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui kerangka *Sustainable Development Goals* (SDGs) menegaskan urgensi percepatan transisi berkelanjutan untuk mengatasi krisis iklim dan ketimpangan sosial (United Nations, 2024), sehingga mendorong perubahan orientasi bisnis serta arah investasi internasional. Perubahan ini tercermin pada kenaikan investasi berbasis keberlanjutan di tingkat global. Berdasarkan *Global Sustainable Investment Review 2024*, nilai aset dana yang mengungkap penggunaan pendekatan investasi berkelanjutan melonjak dari USD 902 miliar pada tahun 2018 menjadi USD 16,7 triliun pada tahun 2024, dengan kawasan Eropa mencatat porsi terbesar (Global Sustainable Investment Alliance, 2024).

Aspek keberlanjutan juga menjadi perhatian utama di Indonesia, pemerintah telah menetapkan target pengurangan emisi baik pada skala nasional maupun global serta terus memperluas instrumen pembiayaan hijau untuk mempercepat transisi energi bersih. Komitmen tersebut diperkuat melalui kerja sama multilateral seperti forum G20 dan skema *Just Energy Transition Partnership* (JETP) (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2025), serta melalui target *net zero*

emissions pada tahun 2060 yang ditegaskan pada Presidensi G20 Tahun 2022. Upaya ini turut diikuti penerbitan *Sustainable Development Goals Bonds* pada September 2021, yang menjadi penerbitan pertama di Asia Tenggara dan berhasil menghimpun USD 584 juta untuk mendukung proyek pembangunan berkelanjutan (PwC Indonesia - ESG Team, 2023). Langkah ini menandai bahwa arah bisnis nasional maupun internasional kini tidak hanya mengejar profit, namun juga pencapaian nilai jangka panjang atau keberlanjutan. Komitmen keberlanjutan perusahaan kini banyak diwujudkan melalui penerapan kerangka *Environmental, Social, Governance* (ESG).

Di tingkat nasional, penerapan ESG juga didukung regulasi. Sejak 2019, lembaga keuangan dan emiten, serta sejak 2020 perusahaan tercatat di bursa, diwajibkan menerbitkan laporan keberlanjutan. Namun, akibat covid-19 penerapannya diundur pada tahun 2021 (PWC, 2023). Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 mengatur implementasi keuangan berkelanjutan sedangkan Keputusan Presiden No. 59/2017 menekankan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dengan fokus pada kesejahteraan masyarakat, kelestarian lingkungan, dan tata kelola yang baik (Iqbal, 2023). Regulasi ini menjadi regulasi bagi perusahaan untuk mulai menyesuaikan praktik bisnisnya dengan prinsip keberlanjutan.

Dampak dari komitmen regulasi dan kesadaran keberlanjutan ini terlihat dari meningkatnya pelaporan keberlanjutan oleh perusahaan di Indonesia. Pada tahun 2018–2020, rata-rata hanya 12,67% emiten BEI yang menerbitkan laporan keberlanjutan (Nelson & Meiden, 2023). Sejak 2021 naik menjadi

77%, meningkat lagi menjadi 88% pada 2022 (PWC, 2023), dan mencapai 94%–97% pada akhir 2024 (Rabbi, 2025). Meski demikian, *Indonesia Business Council for Sustainable Development* (IBCSA) mencatat bahwa sekitar 40% perusahaan masih memiliki pemahaman yang rendah mengenai pentingnya penerapan ESG, sementara sekitar 60% emiten masih menghadapi tantangan dalam menetapkan indikator kinerja ESG yang tepat (Fahlevi, 2025). Di sisi lain, pemeringkatan *Corporate Knights* menempatkan pasar modal Indonesia pada posisi ke-36 dari 46 negara, di bawah Filipina, Singapura, Malaysia, dan Thailand. Kondisi ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan pelaporan keberlanjutan namun tidak diiringi dengan implementasi ESG yang optimal.

Tabel 1. 1 Peringkat Bursa Saham Dunia Berdasarkan Tingkat Pengungkapan ESG Yang Dilakukan Oleh Emiten

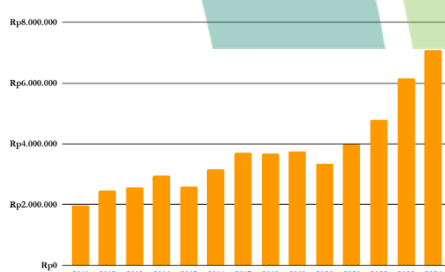
Rank	Stock Exchange	Disclosure Rate	Disclosure Growth
1	Nasdaq Helsinki	81%	3.6%
9	Stock Exchange of Thailand	60%	8.5%
11	Australian Securities Exchange	59%	2.9%
15	London Stock Exchange	55%	1.5%
22	Bursa Malaysia	48%	14.8%
23	Santiago Stock Exchange	47%	7.4%
24	Singapore Exchange	46%	8.6%
30	Philippine Stock Exchange	38%	13.4%
36	Indonesia Stock Exchange	32%	-0.8%
37	National Stock Exchange of India	29%	-7%
38	Tel Aviv Stock Exchange	28%	-1%
39	Bolsa de Varoles de Lima	26%	16%

Sumber :Corporate Knights, (2021)

Selain itu, Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar memiliki peluang besar dalam mengembangkan industri keuangan syariah.

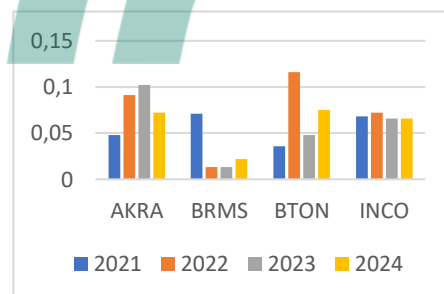
Pembentukan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada 12 Mei 2011 menjadi tonggak penting perkembangan pasar modal syariah. Berdasarkan Gambar 1.1, nilai ISSI meningkat dari kisaran 2 juta pada awal penerbitan hingga melampaui 6 juta pada 2024. Hal ini mencerminkan tumbuhnya kepercayaan investor terhadap saham syariah serta kontribusinya bagi penguatan industri keuangan syariah nasional. Sementara itu, Gambar 2.1 menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang tergabung dalam ISSI bergerak positif meskipun tidak selalu stabil. Naik turun tersebut turut dipengaruhi oleh salah satunya biaya operasional, seperti biaya lingkungan yang dapat menekan profitabilitas dalam jangka pendek (Ayu & Abdullah, 2025). Karena itu, penerapan inisiatif keberlanjutan seperti pengungkapan *Environmental, Social, and Governance (ESG)* memerlukan pengelolaan biaya yang efisien agar mampu menghasilkan nilai tambah dan mendorong peningkatan kinerja secara berkelanjutan.

Gambar 1. 1 Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2024)

Gambar 1. 2 Kinerja Saham ISSI



Sumber : Data diolah Penulis (2025)

Sektor *basic material* dan energi masih menghadapi tantangan besar dalam penerapan prinsip ESG, karena karakter operasionalnya yang sangat bergantung pada pemanfaatan sumber daya alam serta proses produksi yang

berisiko tinggi terhadap lingkungan. Misalnya, industri pulp, yang termasuk dalam sektor *basic material*, menghasilkan sekitar 9,9 juta ton pulp pada 2022, namun juga menyumbang emisi cukup besar, dengan rata-rata 103,4 juta ton CO₂ per tahun dari konsesi hutan tanaman industri sepanjang 2015–2022 (Trase, 2023).

Sementara itu, sektor energi juga menunjukkan kemajuan dalam pelaporan ESG, sebagaimana dicatat dalam siaran pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2025), di mana sektor ini memperoleh skor ESG tertinggi. Namun, Laporan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (KESDM) menegaskan bahwa dominasi energi fosil masih menjadi tantangan utama. Pada tahun 2024, kapasitas pembangkit listrik nasional masih 85% berbasis fosil, sedangkan energi baru terbarukan hanya 15%, jauh di bawah target EBT sebesar 23%. Selain itu, produksi batubara tetap tinggi, mencapai 836 juta ton. Kondisi ini menunjukkan kedua sektor masih menghadapi tekanan lingkungan dan sosial yang besar, sehingga pengelolaan yang lebih baik dan bertanggung jawab menjadi kunci untuk mendukung penerapan ESG yang maksimal.

Fenomena di beberapa perusahaan *basic materials* dan energi menunjukkan tantangan nyata dalam penerapan ESG di Indonesia. Misalnya Aktivitas pertambangan PT Adaro 3.194 hektar berada di luar konsesi resmi, yang menimbulkan deforestasi seluas 8.131 hektar, pencemaran lingkungan, dan konflik sosial terkait lahan sejak 2005 (Eko & Walhi, 2024). Sementara itu, kasus PT Antam terkait pemalsuan 109 ton emas oleh *general manager* dan

pihak swasta antara 2010–2022 menunjukkan kelemahan tata kelola yang berpotensi merugikan negara hingga Rp 3,3 triliun. Fenomena-fenomena tersebut menunjukkan bahwa meskipun laporan ESG telah tersedia, implementasi *Environmental, Social, and Governance* masih menghadapi berbagai kendala dan memerlukan pengawasan serta pengelolaan yang lebih efektif.

Kondisi tersebut sejalan dengan fakta bahwa, meskipun kerangka regulasi dan kewajiban pelaporan keberlanjutan telah diterapkan, tingkat pengungkapan ESG pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) masih relatif belum optimal. Hal ini tidak terlepas dari karakter regulasi ESG di Indonesia yang cenderung menekankan aspek kepatuhan formal dibandingkan kualitas dan kedalaman informasi yang diungkapkan, sehingga perusahaan lebih berorientasi pada pemenuhan kewajiban administratif dan penyusunan laporan secara simbolis. Selain itu, kriteria ISSI yang berfokus pada pemenuhan prinsip syariah belum secara eksplisit mendorong penerapan ESG secara optimal dalam strategi dan operasional perusahaan. Dominasi sektor-sektor berisiko tinggi terhadap lingkungan, seperti *basic materials* dan energi, turut memperkuat kecenderungan perusahaan untuk membatasi pengungkapan ESG akibat tingginya biaya implementasi serta tekanan terhadap kinerja keuangan jangka pendek. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara keberadaan regulasi, nilai etis syariah, dan praktik pengungkapan ESG yang aktual.

Oleh karena itu, penerapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) menjadi sangat penting dalam mendukung keberlanjutan perusahaan. ESG tidak hanya berfungsi untuk meminimalkan risiko hukum dan reputasi, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan investor, konsumen, dan masyarakat. Aspek lingkungan mendorong perusahaan mengelola sumber daya alam secara bertanggung jawab, aspek sosial memastikan perlindungan hak-hak masyarakat serta kesejahteraan tenaga kerja, sedangkan aspek tata kelola menciptakan transparansi, akuntabilitas, dan integritas dalam pengelolaan perusahaan. Penerapan ESG yang efektif pada akhirnya menjadi fondasi bagi keberlanjutan jangka panjang dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

Pengungkapan ESG adalah bentuk transparansi perusahaan dalam menyampaikan informasi nonkeuangan terkait tanggung jawabnya terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola. Saat ini, pengungkapan ESG kian memperoleh perhatian, karena keberhasilan finansial saja tidak cukup untuk memastikan kelangsungan usaha perusahaan dalam jangka panjang (Atalay et al., 2025). Rekam jejak ESG mencerminkan komitmen perusahaan terhadap perlindungan lingkungan, tanggung jawab sosial, dan praktik tata kelola yang baik (Chen et al., 2025). Informasi ini berperan penting bagi investor dan pemangku kepentingan dalam proses penentuan keputusan yang tepat, sekaligus berfungsi sebagai aset strategis yang dapat memperkuat ketahanan finansial dan posisi pasar perusahaan (Atalay et al., 2025). Dengan menerapkan praktik ESG yang konsisten, perusahaan tidak hanya membangun kepercayaan,

tetapi juga menciptakan nilai jangka panjang dan bertujuan untuk memberikan informasi yang memadai kepada para pemangku kepentingan.

Dalam penerapannya, pengungkapan ESG dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan, karena kinerja ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efisien untuk mendukung praktik keberlanjutan. Salah satu indikator penting adalah *leverage*, yang menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai melalui utang (Puspitaningrum & Indriani, 2021). *Leverage* tidak hanya mencerminkan struktur keuangan, tetapi juga berperan dalam menentukan kapasitas perusahaan untuk mengalokasikan dana pada aktivitas ESG. Perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung menghadapi tekanan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek, sehingga perhatian dan sumber daya yang tersedia untuk pengungkapan ESG bisa terbatas. Sebaliknya, perusahaan dengan *leverage* rendah memiliki fleksibilitas lebih besar untuk mengalokasikan pendapatan pada praktik keberlanjutan, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam memenuhi tuntutan pelaporan ESG (Budi & Gusni, 2025). Dengan demikian, *leverage* dapat menjadi salah satu faktor penting yang menghubungkan kondisi keuangan internal dengan kapasitas perusahaan dalam pengungkapan ESG secara efektif.

Selain *leverage*, profitabilitas juga berperan sebagai rasio keuangan yang membantu dalam menilai efektivitas kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kondisi perusahaan dalam mencapai laba. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi mempunyai kecukupan

finansial yang lebih memadai untuk mengungkapkan ESG. Walaupun tidak memberikan dampak finansial secara langsung, aktivitas tersebut berpotensi menciptakan keuntungan yang berkelanjutan dalam jangka panjang (Zhou et al., 2023). Berbeda halnya dengan perusahaan yang menunjukkan profitabilitas rendah kemungkinan besar menghadapi keterbatasan finansial yang akan menghambat praktik pengungkapan ESG secara maksimal (Atalay et al., 2025). Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak memiliki sumber daya yang memadai untuk dialokasikan untuk penerapan praktik pengungkapan ESG. Dengan demikian, profitabilitas mencerminkan kemampuan finansial perusahaan dalam mendukung praktik dan pengungkapan ESG secara optimal.

Selain kinerja keuangan, budaya perusahaan juga memiliki peran yang penting pula dalam pengungkapan ESG. Budaya perusahaan menjadi dasar aturan tak tertulis yang mengatur, membentuk nilai, perilaku, dan komitmen perusahaan. Budaya perusahaan yang baik tidak hanya mendorong pengungkapan ESG secara konsisten, tetapi juga berkontribusi pada kualitas pelaporan, mengingat banyak pelanggaran dalam pelaporan terjadi akibat budaya perusahaan yang kurang baik (Atika & Simamora, 2024). Dedikasi manajemen terhadap prinsip ESG akan efektif apabila prinsip tersebut tertanam dalam budaya dan operasional perusahaan (Kusharyanti et al., 2024). Budaya perusahaan dapat menjadi pondasi yang menentukan seberapa jauh prinsip ESG mampu dijalankan secara konsisten. Ketika nilai-nilai keberlanjutan telah menjadi bagian dari budaya kerja sehari-hari, perusahaan cenderung lebih terbuka dan bertanggung jawab dalam mengungkapkan informasi ESG, karena

praktik tersebut dipandang sebagai cerminan komitmen moral dan sosial perusahaan, bukan sekadar kewajiban administratif.

Selain kinerja keuangan dan budaya organisasi, ukuran perusahaan juga menjadi faktor yang memengaruhi pengungkapan ESG. Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki kapasitas finansial yang kuat, tenaga kerja yang lebih kompeten, serta teknologi pendukung yang memadai, sehingga mereka mampu menjalankan program keberlanjutan dan menyusun pengungkapan ESG secara lebih optimal (Chen et al., 2025). Sebaliknya perusahaan kecil sering kali menghadapi keterbatasan dana dan sumber daya manusia (Martínez et al., 2024), yang menyebabkan ruang gerak mereka dalam melakukan pengungkapan ESG menjadi terbatas. Kondisi tersebut juga menghambat kemampuan perusahaan kecil dalam menghasilkan inovasi terkait keberlanjutan karena minimnya dukungan finansial maupun kompetensi internal. Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat menjadi faktor yang berperan dalam menghasilkan pengungkapan ESG maksimal.

Pengungkapan ESG yang berkualitas menuntut adanya standar pelaporan dan mekanisme pengawasan yang ketat. Namun, dalam praktiknya, banyak perusahaan masih menghadapi tantangan terkait kredibilitas pengungkapan laporan, sehingga memengaruhi tingkat kepercayaan pemangku kepentingan. Ketika informasi yang diungkapkan tidak memadai, kredibilitas perusahaan diragukan sehingga menurunkan tingkat kepercayaan pemangku kepentingan. Oleh karena pengendalian internal yang independen diperlukan untuk memastikan kualitas serta objektivitas pengungkapan ESG. Komite audit

memiliki peran tanggung jawab mengawasi pengungkapan ESG karena komite audit lebih erat kaitannya dengan kualitas informasi akuntansi daripada dewan direksi. Komite audit yang cakap pasti akan berusaha meningkatkan kuantitas dan kualitas pelaporan ESG (Arif et al., 2020).

Salah satu karakteristik komite audit adalah keahlian komite audit. Keahlian ini menjadikan anggota komite audit dapat memahami dan mengevaluasi informasi keuangan maupun non keuangan, yang pada akhirnya mereka mampu mendeteksi kesalahan serta mendorong penerapan sistem pengendalian internal yang lebih ketat (Buallay & Al-Ajmi, 2018; Pozzoli et al., 2022). Kemampuan ini berkontribusi untuk meningkatkan kejelasan dan keandalan pelaporan perusahaan sehingga mengurangi masalah yang berkaitan dengan arus informasi (Buallay & Al-Ajmi, 2018). Kekurangan keahlian dalam komite audit akan membuat komite bergantung pada penilaian auditor eksternal (Buallay & Al-Ajmi, 2018). Ketergantungan ini mengurangi efektivitas fungsi pengawasan internal, karena komite audit menjadi kurang mampu menilai secara kritis laporan keuangan maupun pengungkapan keberlanjutan yang disajikan.

Keberadaan komite audit yang memiliki keahlian dan kompetensi memadai berpotensi memperkuat keterkaitan antara faktor internal perusahaan dengan pengungkapan ESG. Pada perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi, tekanan dari kreditur sering kali mendorong fokus pada stabilitas keuangan jangka pendek. Dalam kondisi tersebut, komite audit yang berkeahlian berperan menyeimbangkan kepentingan kreditur dengan

kebutuhan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi *stakeholder* dan menjaga legitimasi melalui pengungkapan ESG yang optimal. Dengan pengawasan yang efektif, perusahaan tetap mampu mengungkapkan informasi keberlanjutan secara transparan meskipun berada di bawah pemenuhan kewajiban.

Selanjutnya, dalam perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, ekspektasi *stakeholder* tidak hanya terbatas pada pencapaian laba, tetapi juga pada bagaimana laba tersebut dikelola secara bertanggung jawab. Komite audit yang berkeahlian dapat membantu mengarahkan keuntungan perusahaan tidak semata-mata digunakan untuk kepentingan jangka pendek, melainkan juga diarahkan pada program keberlanjutan seperti pengungkapan ESG yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, profitabilitas yang tinggi dapat benar-benar memberikan nilai tambah bagi *stakeholder* apabila didukung oleh peran pengawasan komite audit.

Selain faktor keuangan, keahlian komite audit berperan secara langsung dalam mengarahkan budaya organisasi agar tercermin dalam praktik pengungkapan ESG. Dalam aktivitas operasional sehari-hari, komite audit terlibat dalam menelaah kebijakan, proses pelaporan, serta kelengkapan informasi keberlanjutan yang disajikan perusahaan. Melalui peran tersebut, nilai-nilai budaya organisasi seperti kebersamaan, inovasi, orientasi kinerja, dan kepatuhan terhadap aturan tidak berhenti sebagai nilai internal semata, tetapi terwujud melalui pengungkapan ESG yang mudah dipahami oleh para *stakeholder*. Komite audit memastikan bahwa kegiatan lingkungan dan sosial

terdokumentasi dengan baik, risiko keberlanjutan diungkapkan secara proporsional, serta informasi tata kelola disajikan secara transparan, sehingga pengungkapan ESG mencerminkan praktik operasional dan komitmen perusahaan yang sebenarnya.

Selain itu, komite audit yang berkeahlian turut memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dan pengungkapan ESG. Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki sumber daya finansial, teknologi, dan SDM yang lebih memadai untuk menyusun laporan keberlanjutan. Namun, ketersediaan sumber daya tersebut tidak secara otomatis menghasilkan pelaporan yang berkualitas tanpa pengawasan yang efektif. Komite audit berperan mengarahkan pemanfaatan sumber daya agar fokus pada transparansi, pengelolaan risiko keberlanjutan, dan penyampaian informasi ESG yang terpecah. Sementara itu, pada perusahaan berukuran lebih kecil, keahlian komite audit menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan keterbatasan yang ada agar pengungkapan ESG tetap dapat dilakukan secara maksimal.

Telah banyak penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai profitabilitas, *leverage*, budaya organisasi, ukuran perusahaan, pengungkapan ESG dan komite audit, namun temuan-temuan menunjukkan hasil yang belum konsisten. Profitabilitas, misalnya, ditemukan berpengaruh positif terhadap skor ESG oleh Tan & Tuluca (2024) tetapi Masyitoh & Indrabudiman (2024) menemukan tidak berpengaruh antara profitabilitas dengan pengungkapan ESG. Penelitian Masyitoh & Indrabudiman (2024) menyatakan *leverage* berdampak negatif terhadap tingkat pengungkapan ESG, sementara Tawfiq et

al (2024) menyatakan *leverage* tidak menunjukkan pengaruh terhadap pengungkapan ESG. Atika & Simamora (2024) dan Shwairef et al. (2021) menemukan terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap pengungkapan keberlanjutan. Penelitian milik Aprianti et al. (2022) dan Pozzoli et al. (2022) menemukan keahlian komite audit berperan positif dalam meningkatkan pengungkapan ESG, bahkan memperkuat hubungan ESG dengan kinerja keuangan sebagaimana ditunjukkan Adnan et al (2024). Nmaun Uluelang & Natalia, (2025) menyatakan komite audit tidak dapat memperkuat hubungan esg dengan kinerja keuangan. Temuan Roestanto et al. (2022) menemukan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ESG, sementara Lioni et al. (2024) menemukan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ESG.

Disamping itu riset yang secara langsung memposisikan variabel moderasi berupa keahlian komite audit dalam hubungan profitabilitas, *leverage*, budaya organisasi, ukuran perusahaan, terhadap pengungkapan ESG belum ditemukan. Padahal, keahlian keuangan komite audit berpotensi memengaruhi memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. dengan demikian penelitian ini dilakukan guna mengisi perbedaan hasil penelitian tersebut. Kemudian belum banyak penelitian yang menguji peran budaya organisasi secara bersamaan dalam model yang melibatkan kinerja keuangan dan struktur tata kelola. Penelitian ini berkontribusi teoretis dengan menambahkan perspektif keuangan, budaya organisasi, dan tata kelola melalui

peran moderasi komite audit untuk menjelaskan bagaimana faktor-faktor tersebut secara bersama-sama memengaruhi pengungkapan ESG.

Berdasarkan pemaparan gap penelitian dan permasalahan diatas maka peneliti memiliki ketertarikan untuk menelusuri lebih lanjut mengenai **“PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, BUDAYA ORGANISASI, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *ENVIROMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE* (ESG) DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Energi dan *Basic Materials* yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2021-2024)”** Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perusahaan mengembangkan strategi keberlanjutan yang sesuai dan meningkatkan tata kelola melalui fungsi pengawasan komite audit. Selain itu, studi ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada literatur akademis tentang isu-isu ESG di negara berkembang seperti Indonesia.

A. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan penjelasan latar belakang diatas adalah sebagai berikut :

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *enviromental, social, governance* (ESG)?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *enviromental, social, governance* (ESG)?

3. Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap pengungkapan *enviromental, social, governance* (ESG)?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *enviromental, social, governance* (ESG)?
5. Apakah komite audit dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap praktik pengungkapan *enviromental, social, governance* (ESG) ?
6. Apakah komite audit dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap praktik pengungkapan *enviromental, social, governance* (ESG)?
7. Apakah komite audit dapat memoderasi pengaruh budaya organisasi terhadap pengungkapan *enviromental, social, governance* (ESG)?
8. Apakah komite audit dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *enviromental, social, governance* (ESG)?

B. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah dijabarkan, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis dan membuktikan kembali pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *enviromental, social, governance* (ESG).
2. Untuk menganalisis dan membuktikan kembali pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *enviromental, social, governance* (ESG).
3. Untuk menganalisis dan membuktikan kembali pengaruh budaya organisasi terhadap pengungkapan *enviromental, social, governance* (ESG).

4. Untuk menganalisis dan membuktikan kembali pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *enviromental, social, governance* (ESG).
5. Untuk menganalisis dan membuktikan kembali peran komite audit dalam memoderasi pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *enviromental, social, governance* (ESG).
6. Untuk menganalisis dan membuktikan kembali peran komite audit dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *enviromental, social, governance* (ESG)
7. Untuk menganalisis dan membuktikan kembali peran komite audit dalam memoderasi pengaruh budaya organisasi terhadap pengungkapan *enviromental, social, governance* (ESG)?
8. Untuk menganalisis dan membuktikan kembali peran komite audit dalam memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *enviromental, social, governance* (ESG).

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Studi ini diharapkan mampu memperkaya akademik dalam keilmuan Akuntansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan ESG.
 - b. Mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur akuntansi, terutama dalam kajian yang berfokus pada aspek lingkungan (*Environmental*), sosial (*Social*), dan tata kelola, (*Governance*) (ESG).

- c. Penelitian ini juga diharapkan menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa dengan fokus yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi industri penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan kualitas pengungkapan ESG sebagai elemen dalam perencanaan strategi bisnis mereka yang berorientasi pada keberlanjutan. Perusahaan dapat mengevaluasi kinerja keuangan secara optimal, membangun budaya perusahaan yang mendukung keberlanjutan, serta untuk meningkatkan keterbukaan informasi dan tanggung jawab perusahaan.
- b. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini bermanfaat dalam merumuskan kebijakan dan regulasi mengenai praktik pengungkapan ESG, serta memperkuat peran komite audit sebagai lembaga pengawas untuk mendorong praktik bisnis yang bertanggung jawab.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada proposal ini terbagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab I memuat uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan penelitian, serta manfaat yang diharapkan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab kedua dalam penelitian ini berisi a) kajian teori berisikan konsep-konsep dan teori-teori relevan dari para ahli b) tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu yang membahas hasil penelitian sejenis, memperlihatkan celah (gap) penelitian. c) Hipotesis penelitian atas rumusan masalah yang telah dipaparkan. d) Terakhir, akan dipaparkan kerangka berpikir.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab III berisi penjelasan mengenai pendekatan penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

4. BAB IV PEMBAHASAN

Bab IV berisi hasil pengujian, analisis data penjabaran hasil sesuai rumusan masalah kemudian diinterpretasikan dengan mengacu pada teori-teori yang sesuai.

5. BAB V PENUTUP

Bab terakhir akan berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran penelitian selanjutnya.

6. LAMPIRAN

7. DAFTAR PUSTAKA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ESG. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan, semakin terbatas kemampuan finansial perusahaan untuk mendukung kegiatan dan pengungkapan ESG.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ESG. Temuan ini menunjukkan tingkat laba yang tinggi belum tentu diikuti dengan peningkatan pengungkapan ESG.
3. Budaya organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ESG. nilai, norma, dan kebiasaan yang berkembang di dalam perusahaan belum tentu tercermin secara langsung dalam pengungkapan ESG.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ESG. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar mempunyai sumber daya finansial, teknologi, dan tekanan publik yang lebih tinggi, sehingga terdorong untuk melakukan pengungkapan ESG.
5. Keahlian komite audit terbukti memoderasi pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan ESG secara positif. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit yang memiliki kompetensi keuangan mampu menyeimbangkan tekanan utang dengan kebutuhan perusahaan untuk

menjaga legitimasi dan kepercayaan *stakeholder* melalui pengungkapan ESG.

6. Keahlian komite audit mampu memperlemah pengaruh budaya organisasi terhadap pengungkapan ESG. Artinya, semakin kuat peran komite audit dalam mekanisme tata kelola perusahaan, semakin kecil kontribusi nilai-nilai budaya organisasi dalam menentukan sejauh mana perusahaan mengungkapkan informasi ESG.
7. Keahlian komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ESG. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun komite audit memiliki peran pengawasan, efektivitasnya dalam memperkuat hubungan variabel-variabel tersebut dengan pengungkapan ESG masih dipengaruhi faktor lain.

B. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, berikut keterbatasan dalam penelitian ini :

1. Objek penelitian terbatas pada perusahaan sektor energi dan *basic materials* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia
2. Periode pengamatan yang digunakan relatif terbatas, yaitu tahun 2021–2024, sehingga belum sepenuhnya menangkap dinamika jangka panjang terkait perubahan kebijakan dan praktik pengungkapan ESG.
3. Pengukuran pengungkapan ESG menggunakan pendekatan *content analysis* berbasis checklist GRI, yang bersifat kuantitatif dan belum sepenuhnya

mencerminkan kualitas atau kedalaman informasi yang diungkapkan perusahaan.

4. Variabel budaya organisasi diproksikan menggunakan data keuangan, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan nilai, norma, dan praktik budaya yang berkembang secara nyata di dalam perusahaan.
5. Pengukuran keahlian komite audit hanya didasarkan pada keahlian keuangan saja.

C. Implikasi

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan, implikasi penelitian ini mencakup implikasi teoretis dan implikasi praktis yaitu:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan implikasi teoritis dengan memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan *Environmental, Social, and Governance (ESG)*, khususnya dengan memperhatikan peran *audit committee*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* dan ukuran perusahaan berkontribusi dalam menentukan tingkat pengungkapan ESG. Walaupun tidak semua variabel dalam penelitian ini terbukti signifikan, temuan ini menegaskan bahwa kondisi keuangan dan skala perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat menjelaskan praktik pengungkapan ESG, sehingga memperkaya kajian teoritis terkait transparansi dan keberlanjutan perusahaan.

Selain itu, meskipun keahlian komite audit tidak memoderasi seluruh hubungan antar variabel, komite audit terbukti memoderasi pengaruh

Leverage terhadap pengungkapan ESG. Temuan ini menemukan peran komite audit sebagai mekanisme tata kelola belum cukup efektif dalam memperkuat seluruh hubungan karakteristik perusahaan dengan pengungkapan ESG, namun tetap memiliki kontribusi dalam konteks pengawasan terhadap kondisi keuangan perusahaan dalam praktik pelaporan keberlanjutan.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan agar tetap melakukan pengungkapan ESG meskipun sedang menghadapi tekanan keuangan atau tingkat utang (*Leverage*) yang tinggi, karena pengungkapan tersebut sebagai bentuk tanggung jawab kepada para stakeholder serta sarana menjaga legitimasi. Kemudian manajemen perusahaan perlu berhati-hati untuk mengelola pendanaan perusahaan agar tetap dapat memenuhi kewajiban hutang dan keberlanjutan. Manajemen perlu memperkuat peran dan keahlian komite audit, mengingat keberadaan komite audit yang kompeten terbukti mampu memperkuat pengawasan sehingga perusahaan dengan beban utang besar sekalipun tetap dapat meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutannya secara signifikan.

Selain itu Bagi regulator dan pemangku kebijakan, temuan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan memperkuat regulasi terkait kualitas pengungkapan ESG, khususnya pada perusahaan berbasis sumber daya alam. Regulator juga diharapkan dapat mendorong peningkatan kompetensi komite

audit melalui pelatihan berkelanjutan yang mencakup aspek keuangan dan keberlanjutan.

A. Saran

- a. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian ke sektor lain atau berbagai sektor.
- b. Menerapkan periode pengamatan yang lebih panjang, misalnya dengan membandingkan kondisi lima tahun sebelum diberlakukannya kewajiban pengungkapan keberlanjutan dan lima tahun setelah adanya regulasi wajib pengungkapan keberlanjutan. Pendekatan ini memberikan gambaran yang perubahan perilaku perusahaan serta efektivitas regulasi dalam mendorong kualitas pengungkapan ESG dari waktu ke waktu.
- c. Peneliti selanjutnya bisa mengganti proksi esg menggunakan skor melalui blomberg, *morningstar Sustainalytics*, atau revinitif.
- d. Pengukuran budaya organisasi dapat ditingkatkan dengan menggabungkan pendekatan kualitatif atau kuesioner dan indikator keuangan, agar hasilnya lebih mencerminkan kondisi nyata perusahaan.
- e. Proksi hitung keahlian komite audit diperluas dengan ditambah ke keahlian yang lain.
- f. Penelitian berikutnya juga dapat menambahkan variabel tata kelola lain seperti kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, keberagaman dewan, ukuran, frekuensi rapat dewan komisaris, kinerja lingkungan serta kualitas audit untuk memperoleh gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan ESG.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H. (2024). Corporate social responsibility and firm performance from developing markets: The role of audit committee expertise. *Sustainable Futures*, 8(100268), 1–37. <https://doi.org/10.1016/j.sftr.2024.100268>
- Adams, C. A., & Abhayawansa, S. (2021). Connecting the COVID-19 pandemic, environmental, social and governance (ESG) investing and calls for ‘harmonisation’ of sustainability reporting. *Critical Perspectives on Accounting*, 79(109309). <https://doi.org/10.1016/j.clpl.2024.100079>
- Adams, C. A., & Abhayawansa, S. (2022). Connecting the COVID-19 pandemic, environmental, social and governance (ESG) investing and calls for ‘harmonisation’ of sustainability reporting. *Critical Perspectives on Accounting*, 82(102309). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cpa.2021.102309>
- Adnan, S. M., Al-Ahdal, W. M., Almaqtari, F. A., & Sahu, M. (2024). Do Audit Committee Characteristics Moderate the Relationship between ESG and Financial Performance? Cross-Country Analysis. *Journal SSRN*, 2(3), 1–37.
- Agustina, L., Rizkyana, F. W., Jati, K. W., Harjanto, A. P., Ihlashul’amal, M., Suyatno, P. D. L., & Fatmasari, D. (2025). The Influence Of Profitability, Independent Board, And Audit Committee On Sustainability Reporting: The Moderating Role Of Managerial Ownership. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 18(1), 320–333. <https://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/article/view/2600>
- Ahmad, E. H., Makkasau, Fitriani, Latifah, A., Eppang, M., Buraerah, S., Syatriani, S., Ilmiah, W. S., Suhartini, T., & Widia, L. (2023). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rizmedia Pustaka Indonesia. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=y8q_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA73&dq=pengertian+kerangka+berpikir&ots=vasHIAZA0K&sig=dhVNtiVlZr7wBguLbeq8dD0RkBo&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian+kerangka+berpikir&f=false
- Akbar, A., & Suranta, E. (2024). Overinvestment and Environmental, Social, and Governance (ESG) Performance. *Journal of Applied Accounting and Taxation Article History*, 9(2), 75–83.
- Anugrah, E. Y., & Laksito, H. (2017). 1. Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Terdaftar Di Bei Tahun 2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1–13.
- Aprianti, S., Susetyo, D., Meutia, I., & Fuadah, L. L. (2021). Audit Committee Characteristics and Sustainability Reporting in Indonesia. *Proceedings of the 7th Sriwijaya Economics, Accounting, and Business Conference (SEABC 2021)*, 647(51), 42–47. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220304.006>
- Arhinful, R., & Radmehr, M. (2023). The Impact of Financial Leverage on the Financial Performance of the Firms Listed on the Tokyo Stock Exchange. *SAGE Open*, 13(4), 1–22. <https://doi.org/10.1177/21582440231204099>
- Arif, M., Sajjad, A., Farooq, S., Abrar, M., & Joyo, A. S. (2020). The impact of audit committee attributes on the quality and quantity of environmental, social

- and governance (ESG) disclosures. *Corporate Governance (Bingley)*, 21(3), 497–514. <https://doi.org/10.1108/CG-06-2020-0243>
- Aryansi, A. (2023). *PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERCATAT DALAM JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2019-2021*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.
- Atalay, M. O., Altin, M., & Ani, M. K. Al. (2025). From diversity to sustainability: How board meeting frequency, financial performance and foreign members enhance the board gender diversity – ESG performance link. *Borsa Istanbul Review*, 25(3), 552–567. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2025.02.007>
- Atika, & Simamora, A. J. (2024). The Effect Of Corporate Culture On Sustainability Report Quality. *Jurnal Akuntansi*, 28(1), 100–124. <https://doi.org/10.24912/ja.v28i1.1761>
- Ayu, A. S., & Abdullah. (2025). Kajian Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Dan Esg Disclosure Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akunida*, 11(1), 65–78.
- Bogale, A. T., & Debela, K. L. (2024). Organizational culture : a systematic review. *Cogent Business & Management*, 11(1), 1–24. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2340129>
- Buallay, A., & Al-Ajmi, J. (2018). The role of audit committee attributes in corporate sustainability reporting: Evidence from banks in the Gulf Cooperation Council. *Journal of Applied Accounting Research*, 21(2), 249–264. <https://doi.org/10.1108/JAAR-06-2018-0085>
- Budi, F., & Gusni. (2025). Peran Leverage Dalammemoderasi Pengaruh Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan Dan Esg Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 9(1), 1181–1199.
- Cahyawati, N. E., & Azizah, A. (2024). An effect of environmental disclosure on financial performance of manufacturing companies in Indonesia and Singapore. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 28(1), 77–85. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol28.iss1.art8>
- Carreira, F., Silva, A., & Cepêda, C. (2025). Does Profitability Support Sustainability? Examining the Influence of Financial Performance and ESG Controversies on ESG Ratings. *Systems*, 13(10), 848. <https://doi.org/10.3390/systems13100848>
- Chen, K., Zhang, Y., Elston, J. A., Chen, P., & Hsu, K. (2025). Environmental , Social , And Governance (ESG) Initiative Scores And Firm Performance : The Importance And Role of Firm Size. *Small Business Economics*. <https://doi.org/10.1007/s11187-025-01096-1>
- Chen, Y., Xie, Z., Wang, L., & Zhu, L. (2025). ESG disclosure, public perception and corporate financial performance: An empirical study based on textual analysis. *Journal of Environmental Management*, 383(125320). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2025.125320>
- Csapi, V., Ulbert, J., & Tóth-Pajor, Á. (2024). Golden ratio-based leverage targeting and the ESG performance of US and European listed firms. *Research in International Business and Finance*, 71(March). <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2024.102469>

- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts, Evidence, and Implications. *The Academy of Management Review*, 20(1), 65. <https://doi.org/10.2307/258887>
- Drempetic, S., Klein, C., & Zwergel, B. (2020). The Influence of Firm Size on the ESG Score: Corporate Sustainability Ratings Under Review. *Journal of Business Ethics*, 167(2), 333–360. <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04164-1>
- Eko, & Walhi. (2024, September 15). In Coal Blood: How Adaro Is Destroying Indonesian Biodiversity. *Eko*.
- ElKelish, W. W., & Hassan, M. K. (2014). Organizational culture and corporate risk disclosure An empirical investigation for United Arab Emirates listed companies. *International Journal of Commerce and Management*, 24(4), 279–299.
- ElKelish, Wahid, W., & Hassan, M. K. (2014). Organizational Culture and Corporate Risk Disclosure. *International Journal of Commerce and Management*, 24(4). <https://doi.org/10.1108/IJCoMA-06-2012-0035>.
- Fadilla, Erdiansyah, & Imama, F. N. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Sustainability Performance Pada Perusahaan di Negara ASEAN
PENDAHULUAN Pemanasan global adalah fenomena yang kini menjadi topik pembicaraan di tingkat nasional maupun internasional . Dampaknya meliputi peningkatan suhu gl. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 22(1), 225–235.
- Fahlevi, F. (2025). *Ramah Lingkungan, Indonesia Masuk Peringkat 36 Penerapan Prinsip ESG*. Tribunnnews.
- Fayad, A. A. S., Khatib, S. F. A., Alomair, A., & Al Naim, A. S. (2024). Audit Chair Characteristics and ESG Disclosure: Evidence from the Saudi Stock Market. *Sustainability (Switzerland)*, 16(24), 1–15. <https://doi.org/10.3390/su162411011>
- Gaos, R. R., & Mudjiyanti, R. (2021). Pengaruh Corporate Governance Dan Firm Size Terhadap Financial Distress. *KOMPARTEMEN: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(1), 13–24.
- Global Sustainable Investment Alliance. (2024). *GLOBAL SUSTAINABLE INVESTMENT REVIEW 2024 INVESTMENT INSIGHTS*.
- Hakim, L., Wahyutomo, D., & Oktayani, D. (2025). Relationship between Financial Performance ESG Score: An Empirical Analysis of Listed Companies on Indonesia Stock Exchange. *Journal of Business Management and Economic Development*, 3(01), 92–102. <https://doi.org/10.59653/jbmed.v3i01.1217>
- Harahap, N. D., Syahriza, R., & Tarigan, A. A. (2025). Studi Kontekstual Akuntansi Syariah: Perspektif Q.S Al-Baqarah Ayat 282. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 1–13. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/17950/12156>
- Hussainey, A., Umayah, Z., Uzmany, H., & Ismail, R. (2025). Impact of ESG Disclosure on Stock Returns : Evidence from Egyp Firms with Tax and Governance Effects. *Journal Economic Business Innovation*, 01(4), 461–478. <https://doi.org/https://doi.org/10.69725/jebi.v1i4.136>
- Iqbal, M. (2023). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kinerja Esg*

- Tahun 2021 - 2023 [Universitas Islam Indonesia].
<https://doi.org/10.51792/jei.v2i2.64>
- Irawan, A. W. M., & Kusumawati, E. (2025). Pengungkapan Sustainability Report: Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas Perusahaan dan Dewan Direksi. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 308–318.
<https://doi.org/10.57178/atestasi.v8i2.1588>
- Kaulika, F. M. (2024). The Influence Of Profitability, Firm Size, And Company Growth On Firm Value. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 8(1), 1284–1300.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2025). *Pemerintah Tegaskan Komitmen ESG untuk Perkuat Ekonomi Berkelanjutan*. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia.
- KPMG. (2024). *The move to mandatory reporting*.
- Kusharyanti, Astuti, S., & Marita. (2024). Politically connected audit committees and ESG reporting. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 28(1), 36–44.
<https://doi.org/10.20885/jaai.vol28.iss1.art4>
- Lestari, D. (2023). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.
- Lioni, W. P., Rohmah, K. L., & Nastiti, F. A. (2024). The Effect of Firm Size , Firm Age , and Institutional Investor on Environmental Social Disclosure (ESG). *ASTEEC Conference Proceeding: Social Science*, 1–7.
- Maheshwari, S., Kaur, A., & Renwick, D. W. S. (2024). Green Human Resource Management and Green Culture: An Integrative Sustainable Competing Values Framework and Future Research Directions. *Rganization & Environment*, 37, 1–25. <https://doi.org/DOI: 10.1177/108602662312172>
- Manullang, A. K., Nur, E., & Yuyetta, A. (2024). PENGARUH PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI PEMODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(4), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Markonah, M., Salim, A., & Franciska, J. (2020). Effect of Profitability, Leverage, and Liquidity To the Firm Value. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 1(1), 83–94. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v1i1.225>
- Martínez, R. G., Maria Luisa Medrano-Garcia, & Daniel Amo Navas. (2024). Evaluating ESG performance: The influence of Firm Size and Gender Diversity. *JOURNAL: Small Business International Review*, 8(2), 1–11.
<https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.26784/sbir.v8i2.693>
- Masyitoh, F. F., & Indrabudiman, A. (2024). Effects of Profitability, Liquidity, and Leverage on Environmental, Social & Governance (ESG) Disclosures with Company Size as a Moderation Variable. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 7(2), 329–343. <https://doi.org/10.32493/drj.v7i2.37724>
- Maulana, Z. (2025). *Integrasi Prinsip Esg (Enviroilmental, Social, And Governance) Dalam Investasi Syariah: Analisis Hukum Dan Implementasi Di*

- Indonesia [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Muthmainnah, A., Amirullah, S., Sumarsih, Erwin, & Novitasari, E. (2022). *Panduan E-Views Untuk Ekonometrika Dasar (Ke-1)*. Universitas Sulawesi Barat. <https://anyflip.com/slusg/koof/basic>
- Nainggolan, D. A., & Rossietia, H. (2025). The Association Between Corporate Governance and Environmental Sustainability Reporting GRI. *Eduvest – Journal of Universal Studies*, 5(6), 8668–8683.
- Nani. (2022). *Step by Step Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews* (E. G. Ahmad & A. Nurcahyani (eds.); Ke-1). CV Visi Intelegensia.
- Nelson, & Meiden, C. (2023). Implementasi Prinsip Isi dan Kualitas pada Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 1–11. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.2965>
- Oktavianti, & Prayogo, E. (2022). Leverage, Free Cash Flow Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Environmental, Social and Governance (Esg) Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1654–1665. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2528>
- Oktrivina, A., Ambarwati, S., & Rosdiana, E. (2024). Pengaruh ESG risk rating score, ukuran perusahaan, leverage, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Akurasi : Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 397–404.
- Pakaya, A., Lamuda, I., & Rahman, Z. (2023). Analisis Rasio Leverage Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Dagang. *JEMAI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 1–9. <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/jemai>
- Pasaribu, M., & Soeratin, H. Z. (2024). Pengaruh Pengawasan Komite Audit terhadap Kualitas Pengungkapan ESG Perusahaan. *Journal of Business Economics and Management | E-ISSN: 3063-8968*, 1(2), 65–71. <https://doi.org/10.62379/jbem.v1i2.63>
- Permatasari, M. D., Kamela, H., Widiastuti, & Putri, T. A. (2025). Opini Audit Going Concern dengan Financial Distress sebagai Moderasi Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 6(1), 73–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.37366/ekomabis.v6i01.1897>
- Pozzoli, M., Pagani, A., & Paolone, F. (2022). The impact of audit committee characteristics on ESG performance in the European Union member states: Empirical evidence before and during the COVID-19 pandemic. *Journal of Cleaner Production*, 371, 133411. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.133411>
- Puspitaningrum, H. Y., & Indriani, A. (2021). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage sebagai Variabel Kontrol. *Diponegoro Journal of Management*, 10(2337–3792), 1–15.
- Putra, M. R. G., & Utomo, D. C. (2022). Analisis Pengaruh Pengungkapan

- Corporate Social Responsibility, Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(3), 1–14. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Putri, H. S., & Mulyantini, S. (2025). The Effect Of Profitability, Leverage, and Environmental Performance On Environmental Disclosure In Manufacturing Companies Listed Inindonesia Stock Exchange. *International Journal Of Management Finance*, 2(3), 24–35. <http://repository.unsoed.ac.id/id/eprint/1544>
- PWC. (2023). *Tren dan Arah Sustainability Report Indonesia di Masa Mendatang*. <https://www.pwc.com/id/en/media-centre/press-release/2023/indonesian/tren-dan-arrah-sustainability-report-indonesia-di-masa-mendatang.html>
- PwC Indonesia - ESG Team. (2023). *ESG in Indonesia: Access to Finance 2023*. Oxford Bussines Group.
- Rabbi, C. P. A. (2025). *BEI: 94 Persen Emiten Sudah Sampaikan Laporan Berkelanjutan*. IDX CHANEL. <https://www.idxchannel.com>
- Risal, Giriati, Wendy, & Malini, H. (2023). Firm Size , Profitability , and ESG Disclosure in Indonesia : Geographical Location As Moderating Variable. *International Journal of Economics Development Research*, 4(5), 2333–2348.
- Roestanto, A., Vivianita, A., & Nurkomalasari, N. (2022). INDUSTRI , DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP ENVIRONMENTAL , SOCIAL , AND GOVERNANCE (ESG) DISCLOSURE (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI IDX 2017-2020) perusahaan wajib untuk mempertanggungjawabkan aktivitas operasinya yang berda. *Jurnal Akuntansi*, 08(1), 1–18.
- Sakinah, D. A., Meuthia, R. F., & Dwiharyadi, A. (2023). Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Whistleblowing System Terhadap Potensi Terjadinya Fraud Pada Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Accounting Information System, Taxes and Auditing Journal (AISTA Journal)*, 2(2), 19–29. <https://doi.org/10.30630/aista.v2i2.51>
- Shen, H., Lin, H., Han, W., & Wu, H. (2023). ESG in China: A review of practice and research, and future research avenues. *China Journal of Accounting Research*, 16(4), 100325. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2023.100325>
- Shwairef, A. M., Abdulrahim, M. O., & Sukoharsono, E. G. (2021). Organizational Culture, Governance Structure and Sustainability Disclosure Quality: Evidence from Indonesia, Malaysia, Singapore, and Thailand. *Accounting Analysis ...*, 10(2), 108–115. <https://doi.org/10.15294/aa.v10i2.45846>
- Sitorus, C. I., Bukit, R. B., & Bulan, N. (2024). International Journal of Current Science Research and Review The Influence of Company Size , Board of Directors and Leverage on Sustainability Report Disclosure with Profitability as a Moderation Variable in LQ45 Companies Listed on the Indonesia Stock Ex. *International Journal of Current Science Research and Review*, 07(05), 2673–2688. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V7-i5-29>
- Sonia, D., & Khafid, M. (2020). The Effect of Liquidity, Leverage, and Audit Committee on Sustainability Report Disclosure with Profitability as a

- Mediating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 95–102. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i2.31060>
- Sugiyanto, E. K., Subagyo, E., Adinugroho, W. C., Jacob, J., Berry, Y., Nuraini, A., Sudjono, & Syah, S. (2022). *Konsep Dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews* (M. Surur (ed.); Ke-1). Academia Publication.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); Ke-5). Alfabeta.
- Syafitri, N., & Maryono, D. (2024). Analisis Budaya Organisasi Pada Kantor Desa Pataruman. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, VI(1), 1–12.
- Tan, X., & Tuluca, S. A. (2024). Liquidity and Profitability'S Effect on the Environmental, Social, and Governance Scores of S&P 500 Companies. *Corporate Governance and Sustainability Review*, 8(4), 22–29. <https://doi.org/10.22495/cgsrv8i4p2>
- Tawfiq, T. T., Tawaha, H., Tahtamouni, A., & Almasria, N. A. (2024). The Influence of Environmental, Social, and Governance Disclosure on Capital Structure: An Investigation of Leverage and WACC. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(12), 1–16. <https://doi.org/10.3390/jrfm17120570>
- Thi, L., Linh, T., Thi, D., & Thao, P. (2024). Audit Committee Features and ESG Disclosure: Evidence from Vietnam Listed Companies. *ASEAN International Sandbox Conference 2024*, 3(2010), 10–19. <http://aseansandbox.org>
- Trase. (2023). *Lonjakan deforestasi terkini mengakhiri satu dekade kemajuan sektor pulp Indonesia*. Trase Supply Chains.
- Uluelang, M. L., & Natalia, D. (2025). The Impact of ESG Disclosure Quality on Financial Performance and Firm Value: Moderating Role of Audit Committee Expertise in Emerging Markets. *YUME : Journal of Management*, 8(1), 1364–1379.
- United Nations. (2024). *Do you know all 17 SDGs?* Department of Economic and Social Affairs United Nations. <https://sdgs.un.org/goals>
- Vivianita, A., Roestanto, A., Juhanes, & Evi. (2022). Determinan Pengungkapan ESG (Environment Social Govern- ance) dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Determinant ESG Disclosure with Profitability as Moderating Variable. *InFestasi*, 18(2), 155–164.
- Wardoyo, D. U., Maghfiroh, O. I., Yovita, M., Mutiara, & Istiqomah, N. H. (2023). Factors Affecting the Timeliness of Interim Financial Reporting. *ProBisnis : Jurnal Manajemen*, 14(3), 119–123. <https://ejournal.joninstitute.org/index.php/ProBisnis/article/view/185>
- Yustin, M., & Suhendah, R. (2023). The Effect of Profitability, Risk, and Company Age on ESG Disclosure. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(1), 151–161. <https://doi.org/DOI:10.24912/v1i1.151-161>
- Zadeh, F. N., Askarany, D., Shirzad, A., & Faghani, M. (2023). Audit committee features and earnings management. *Heliyon*, 9(10), 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20825>
- Zhang, W., Zeng, X., Liang, H., Xue, Y., Cao, X., & Cao, X. (2023). Understanding How Organizational Culture Affects Innovation Performance: A Management Context Perspective. *Sustainability*, 15(8). <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su15086644>

Zhou, R., Hou, J., & Ding, F. (2023). Understanding the nexus between environmental, social, and governance (ESG) and financial performance: evidence from Chinese-listed companies. *Environmental Science and Pollution Research*, 30, 73231–73253. <https://doi.org/10.1007/s11356-023-27449-5>

